

## Pembentukan Sikap Bela Negara Bagi Siswa Melalui Kegiatan Saka Wira Kartika di Sekolah Menengah Atas Kota Banda Aceh

Erna Hayati<sup>a,1\*</sup>, Maimun<sup>a,2</sup>, Khaidir Marzuki<sup>a,3</sup>

<sup>a</sup> Universitas Syiah Kuala, Indonesia

<sup>1</sup> ernahayati@unsyiah.ac.id\*

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

Received: 2 Mei 2023;

Revised: 15 Mei 2023;

Accepted: 20 Mei 2023.

Kata-kata kunci:

Pembentukan Sikap;

Bela Negara;

Saka Wira Kartika.

---

### ABSTRAK

Salah satu masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini adalah menurunnya semangat nasionalisme dan patriotisme di antara generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kegiatan proses pembentukan sikap bela negara bagi siswa melalui kegiatan Saka Wira Kartika di Sekolah Menengah Atas Kota Banda Aceh, (2) mengetahui faktor pendukung dan hambatan-hambatan Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela bagi siswa di Sekolah Menengah Atas Kota Banda Aceh. Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di Komando Distrik Militer 0102/BS. Data dikumpulkan menggunakan tiga observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kegiatan yang diselenggarakan oleh Saka Wira Kartika di Komando Distrik Militer 0102/BS merupakan kegiatan rutinitas yang melibatkan teori dan praktek meliputi krida navigasi darat, krida pioneering, krida mountainering, krida survival, dan krida penanggulangan bencana. Kemudian faktor penghambat yaitu siswa yang bentrok kegiatan antara aktifitas di sekolah dan di Saka Wira Kartika, dan selain itu faktor pendukung diantaranya terdiri dari bantuan dari sekolah, pemerintah, dan peminjaman sarana dan prasarana dari Kwartir Cabang Pramuka setempat.

---

### Keywords:

Formation of Attitudes;

National Defense;

Saka Wira Kartika.

---

### ABSTRACT

**Formation of National Defense Attitudes Among Students Through Saka Wira Kartika Activities in High Schools in Banda Aceh City.** One of the problems faced by the Indonesian nation today is the decline of nationalism and patriotism among the younger generation. This research aims to (1) determine the activities of the process of forming a sense of national defense among students through the Saka Wira Kartika program in high schools in Banda Aceh City, (2) identify the supporting factors and obstacles faced by Saka Wira Kartika in shaping the sense of defense among students in high schools in Banda Aceh City. The research method used a qualitative approach. The research was conducted at the Military District Command 0102/BS. Data were collected through three observations, interviews, and documentation. The results of this research show that the activities organized by Saka Wira Kartika at the Military District Command 0102/BS are routine activities that involve both theory and practice, including land navigation, pioneering, mountaineering, survival, and disaster management activities. The hindering factors include conflicts between students' activities at school and in Saka Wira Kartika. On the other hand, supporting factors include assistance from schools, the government, and the provision of facilities and infrastructure from the local Scout Council.

Copyright © 2023 (Erna Hayati, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Hayati, E., Maimun, M., & Marzuki, K. (2023). Pembentukan Sikap Bela Negara Bagi Siswa Melalui Kegiatan Saka Wira Kartika di Sekolah Menengah Atas Kota Banda Aceh. *Melior : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 14–19. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/melior/article/view/1647>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Upaya untuk membela negara adalah tugas yang harus dilaksanakan oleh setiap warga negara sebagai wujud penerimaan hak dan tugas mereka dalam mewujudkan keselamatan dan pertahanan negara (Suparyanto, 2009). Selain itu, Menurut pasal 27 ayat 3 UUD 1945, setiap warga negara berhak dan wajib untuk berpartisipasi dalam upaya bela negara dengan kesadaran, tanggung jawab, dan rela berkorban. Partisipasi warga negara ini dilakukan melalui pendidikan kewarganegaraan, pelatihan dasar kemiliteran yang wajib, pengabdian sebagai prajurit Tentara Nasional Indonesia secara sukarela atau wajib, dan pengabdian yang sesuai dengan profesi mereka (UU No 3 tahun 2002).

Penting untuk terus menerus memperkuat rasa kesadaran bela negara, salah satunya melewati tahap pendidikan baik di sekolah atau di luar sekolah (Kaelan, 2002). Hal ini dilakukan melalui dorongan untuk memacu minat dan semangat agar memiliki rasa cinta dan bangga sebagai warga negara Indonesia (Kirbiantoro, dkk 2006). Untuk memperkuat rasa nasionalisme generasi muda tersebut, kesadaran bela negara perlu diterapkan secara berkelanjutan melalui pendidikan baik di sekolah maupun diluar sekolah (Abu Ahmadi, 2007). Memberikan motivasi untuk mencintai tanah air dan bangga sebagai warga negara Indonesia merupakan hal yang penting untuk menumbuhkan rasa nasionalisme. Setiap warga negara harus memahami kelebihan dan kekurangan negaranya agar dapat memperkuat rasa patriotisme, dan ini akan membuat motivasi rasa nasionalisme dan patriotisme seseorang (Rosita, dkk, 2013).

Dalam usaha untuk mengatasi permasalahan menurunnya sikap bela negara, TNI-AD dan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka menyepakati untuk bekerjasama. Hasil dari kesepakatan tersebut menghasilkan pembentukan Satuan Karya Wira Kartika sebagai tempat untuk pendidikan bela negara dan kepramukaan bagi generasi muda di Indonesia (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011). Satuan ini didasarkan pada petunjuk Saka Wira Kartika dan diharapkan dapat membentuk generasi muda yang memiliki semangat cinta tanah air, mandiri, dan membantu dalam pembangunan negara (Widodo, 2011).

Satuan Karya (Saka) Pramuka Wira Kartika merupakan wadah pembinaan pramuka di bawah binaan TNI-AD. Proses pembentukan sikap bela negara inilah yang menjadi landasan untuk memupuk semangat bela negara melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh Gerakan Pramuka melalui Pramuka Saka Wirakartika di Kodim 0101/BS Banda Aceh kepada para siswa seluruh SMA Negeri yang ada di Kota Banda Aceh. Pelaksanaan pelatihan kesadaran bela negara harus terus berlangsung, baik melalui pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah, dengan memberikan semangat untuk mencintai tanah air, patriotisme dan bangga sebagai warga negara Indonesia (Maimun, 2015). Implementasinya harus berfokus pada pembentukan sifat dan kepribadian, serta meningkatkan rasa cinta tanah air dan bela negara. Ini akan membentuk sifat, karakter, disiplin, semangat kebersamaan, dan kepribadian generasi muda, dan menjadi tempat untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan (Suparyanto, 2009). Dan dalam pendidikan bela negara ini diharapkan para peserta didik mendapatkan pendidikan karakter yang menekankan pada moral knowing (pengetahuan tentang moral), moral feeling (perasaan tentang moral), dan moral action (perbuatan/tindakan moral), yang diperlukan agar peserta didik mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan nilai-nilai kebaikan (Sunarto, 2011).

Dengan demikian pendidikan dianggap sebagai cara atau sarana yang paling efektif untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya nilai-nilai bela negara (Kirbiantoro, dkk, 2006). Sebagai media penyadaran atau konsiensi, pendidikan membantu mencerahkan akal, menimbulkan dan membangkitkan rasa atau emosi, dan memperkuat karsa dan tekad masyarakat sehingga mereka merasa memiliki keterkaitan, rasa tanggung jawab, dan komitmen yang tinggi terhadap nasib negara dan bangsa (Hutagalung, 2007). Tujuan dari pendidikan kesadaran bela negara adalah untuk membentuk warga negara yang menyadari hak dan kewajibannya untuk membela negara, serta mampu melindungi kedaulatan negara, integritas wilayah, dan keamanan seluruh bangsa. Dari berbagai masalah yang ada diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait dengan pembentukan sikap bela negara berkaitan

dengan masalah-masalah yang ada, dengan judul: Proses Pembentukan Sikap Bela Negara Bagi Siswa Melalui Kegiatan Saka Wira Kartika di SMA Kota Banda Aceh.

### Metode

Penelitian ini akan digolongkan ke dalam golongan penelitian yang dilakukan di lapangan atau Field research. Dalam penelitian ini peneliti akan mendapatkan fakta dari lapangan karena penelitian dilakukan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang dikira cocok untuk penelitian ini (Moleong, 2009). Peneliti akan menggunakan penelitian kualitatif untuk penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang akan mendapat hasil berupa data deskriptif seperti kata-kata tertulis dan lisan yang di diperoleh langsung dari subjek penelitian dan perilaku yang dapat di lihat langsung oleh peneliti (Slameto, 2015). Penelitian kualitatif memiliki sifat *generating theory* bukan *hypothesis testing*, jadi teori yang didapatkan berupa teori substantif. Pada penelitian kualitatif akan dilakukan analisis, objektivitas, sistematis, dan sistemik sampai diperoleh ketepatan saat menggunakannya. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan triangulasi sumber. Triangulasi merupakan cara untuk memperoleh data yang benar-benar valid dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi memiliki beberapa macam dan pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah membandingkan kembali beberapa informasi yang di dapat atau data yang didapatkan dengan menggunakan sumber yang berbeda. (Bachri, 2010) Analisis data dilakukan dengan mereduksi data yakni merangkum semua data hasil observasi, wawancara, penyajian data dalam bentuk narasi, dan penarikan kesimpulan.

### Hasil dan pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Kodim 0101/BS menghasilkan data-data yang di dapatkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi oleh subjek penelitian. Hasil penelitian dan pembahasan akan dijabarkan menjadi dua bagian sesuai dengan pertanyaan penelitian yaitu: Proses pembentukan sikap bela negara bagi siswa melalui kegiatan Saka Wira Kartika di SMA Kota Banda Aceh dan faktor pendukung dan hambatan-hambatan dalam proses pembentukan sikap bela Negara bagi siswa yang mengikuti kegiatan Saka Wira Kartika di SMA Kota Banda Aceh. Berikut hasil deskripsi dari data observasi yang telah diperoleh di lapangan oleh peneliti pada saat kegiatan Pramuka Saka Wira Kartika sebagai berikut: Di perencanaan kegiatan ini meliputi kegiatan peserta didik melakukan salam dan berdoa dan lalu pembina mengecek kehadiran peserta. Setelah itu pembina memberikan motivasi pada sesi pembukaan latihan dan tanya jawab seputar materi yang akan dipelajari. Berdasarkan menurut Suparyanto (2009), bahwa implementasi Pendidikan bela negara harus berfokus pada pembentukan sifat dan kepribadian, serta meningkatkan rasa cinta tanah air dan bela negara. Ini akan membentuk sifat, karakter, disiplin, semangat kebersamaan, dan kepribadian generasi muda, dan menjadi tempat untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan. Konsep yang disampaikan oleh (Suparyanto, 2009) secara teori dan implementasinya sama dengan apa yang diterapkan dalam kegiatan saka wira. Dimana, kegiatan Saka Wira ini para peserta didik mendapatkan materi yang disampaikan oleh pembina dan pelatih terkait materi. Dalam kegiatan ini, para peserta dibagikan kelompok dan menyelesaikan tantangan dalam buku paduan krida. Dalam kegiatan ini, para pembina dan pelatih membimbing serta mengawasi para siswa dalam penempuhan dan penyelesaian syarat kecakapan khusus (SKK) krida. Siswa yang telah menyelesaikan tantangan syarat kecakapan khusus (SKK) akan mendapatkan tanda penghargaan berupa lencana tanda kecakapan khusus dan akan disematkan pada upacara pelantikan khusus.

Di akhir kegiatan, terdapat tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan serta evaluasi terhadap materi. Para pembina dan pelatih menginformasikan materi yang akan datang dan kegiatan diakhiri dengan do'a penutup kegiatan. Selain itu, peneliti juga mengobservasi pendukung dan

---

penghambat pelaksanaan kegiatan proses pembentukan sikap bela negara bagi siswa SMA Banda Aceh. Poin-poin yang dilihat oleh peneliti adalah berupa ketepatan waktu dan tingkat kehadiran peserta, penerapan cara pembina dan pamong mengajar interaktif dan inspiratif, serta fasilitas juga sarana prasarana penunjang kegiatan. Kesimpulan yang didapat dari hasil observasi peneliti adalah semua subjek terlaksana sesuai dengan buku paduan Saka Wira Kartika. Hasil yang didapatkan tergolong dalam kategori positif/baik.

Dalam proses pembentukan sikap bela negara ini peneliti melihat 3 (tiga) hal yaitu : (1) bentuk proses kegiatan yang menghasilkan sikap bela negara, (2) model pelaksanaan kegiatan yang menghasilkan sikap bela negara, (3) manfaat yang didapatkan oleh siswa melalui kegiatan bela negara. Berikut penjabaran hasil penelitian dari wawancara yang dilaksanakan pada objek penelitian. Berikut hasil deskripsi dari data wawancara yang telah diperoleh dari pemaparan para peserta kegiatan Pramuka Saka Wira Kartika dan juga pembina Pramuka sebagai berikut:

- Subjek 1 Kegiatan dilaksanakan berupa latihan rutin, pelaksanaan materi dan praktik sesuai buku paduan Saka Wira Kartika, hasil yang didapat siswa menjadi disiplin, taat peraturan, memiliki rasa tanggung jawab, kepemimpinan dan toleransi yang tinggi.
- Subjek 2 Materi krida yaitu penanggulangan bencana, navigasi darat, *pioneering*, *mountainering*, dan *survival*, pelaksanaan materi dan praktik sesuai buku paduan Saka Wira Kartika, hasil yang didapat siswa menjadi disiplin, taat peraturan, memiliki rasa tanggung jawab, kepemimpinan dan toleransi yang tinggi.
- Subjek 3 Materi krida yaitu penanggulangan bencana, navigasi darat, *pioneering*, *mountainering*, dan *survival*, pelaksanaan materi dan praktik sesuai buku paduan Saka Wira Kartika, hasil yang didapat siswa menjadi disiplin, taat peraturan, memiliki rasa tanggung jawab, kepemimpinan dan toleransi yang tinggi.
- Subjek 4 Materi krida yaitu penanggulangan bencana, navigasi darat, *pioneering*, *mountainering*, dan *survival*, pelaksanaan materi dan praktik sesuai buku paduan Saka Wira Kartika, hasil yang didapat siswa menjadi disiplin, taat peraturan, memiliki rasa tanggung jawab, kepemimpinan dan toleransi yang tinggi.
- Subjek 5 Materi krida yaitu penanggulangan bencana, navigasi darat, *pioneering*, *mountainering*, dan *survival*, pelaksanaan materi dan praktik sesuai buku paduan Saka Wira Kartika, hasil yang didapat siswa menjadi disiplin, taat peraturan, memiliki rasa tanggung jawab, kepemimpinan dan toleransi yang tinggi.
- Subjek 6 Materi krida yaitu penanggulangan bencana, navigasi darat, *pioneering*, *mountainering*, dan *survival*, pelaksanaan materi dan praktik sesuai buku paduan Saka Wira Kartika, hasil yang didapat siswa menjadi disiplin, taat peraturan, memiliki rasa tanggung jawab, kepemimpinan dan toleransi yang tinggi.

Rekapitulasi hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam proses pembentukan sikap bela negara semua subjek melaksanakan materi krida sesuai dengan buku paduan Saka Wira Kartika sehingga siswa menjadi lebih disiplin, taat peraturan, memiliki tanggung jawab, kepemimpinan dan toleransi yang tinggi. Kesimpulan yang didapatkan adalah mendapatkan hasil yang positif/baik. Hasil penelitian ini, mendukung konsep sebagaimana yang dijelaskan oleh Rosita, dkk (2013) bahwa emberikan motivasi untuk mencintai tanah air dan bangga sebagai warga negara Indonesia merupakan hal yang penting untuk menumbuhkan rasa nasionalisme. Setiap warga negara harus memahami kelebihan dan kekurangan negaranya agar dapat memperkuat rasa patriotisme, dan ini akan membuat motivasi rasa nasionalisme dan patriotisme seseorang. Kemudian, Dalam faktor pendukung dan hambatan proses pembentukan sikap bela negara bagi siswa yang mengikuti kegiatan Saka Wira Kartika

---

ini peneliti melihat 2 (dua) hal yaitu : faktor pendukung dan faktor penghambat dalam sebuah proses pembentukan sikap bela negara. Berikut penjabaran hasil penelitian dari wawancara yang dilaksanakan pada objek penelitian.

- Subjek 1 Dari segi faktor pendukung sekolah memberi dukungan penuh kepada siswa, namun dari faktor penghambat adalah fasilitas yang tidak lengkap dan jadwal kegiatan siswa yang saling bentrok.
- Subjek 2 Dari segi faktor pendukung sekolah memberi dukungan penuh kepada siswa, namun dari faktor penghambat adalah fasilitas yang tidak lengkap dan jadwal kegiatan siswa yang saling bentrok.
- Subjek 3 Dari segi faktor pendukung sekolah memberi dukungan penuh kepada siswa, namun dari faktor penghambat adalah jadwal kegiatan siswa yang saling bentrok.
- Subjek 4 Dari segi faktor pendukung sekolah memberi dukungan penuh kepada siswa, namun dari faktor penghambat adalah jadwal kegiatan siswa yang saling bentrok.
- Subjek 5 Dari segi faktor pendukung sekolah memberi dukungan penuh kepada siswa, namun dari faktor penghambat adalah jadwal kegiatan siswa yang saling bentrok.
- Subjek 6 Dari segi faktor pendukung sekolah memberi dukungan penuh kepada siswa, namun dari faktor penghambat adalah fasilitas yang tidak lengkap dan jadwal kegiatan siswa yang saling bentrok.

Rekapitulasi hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam faktor pendukung dan hambatan proses pembentukan sikap bela negara bagi siswa yang mengikuti kegiatan Saka Wira Kartika ini semua subjek berpendapat bahwa sekolah mendukung penuh kegiatan siswa di Saka Wira Kartika namun terdapat hambatan berupa fasilitas yang kurang lengkap dan jadwal siswa yang bentrok. Kesimpulan yang didapatkan adalah mendapatkan hasil yang positif/baik.

### **Simpulan**

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan sikap bela negara bagi siswa melalui kegiatan Saka Wirakartika di SMA Kota Banda Aceh berjalan dengan baik dan tergolong dalam kategori positif. Ada banyak manfaat yang didapatkan oleh siswa melalui kegiatan bela negara ini, beberapa diantaranya sebagai berikut: (1) Pemahaman tentang nilai-nilai nasional: Kegiatan bela negara membantu siswa memahami dan mempelajari nilai-nilai nasional seperti cinta tanah air, rasa tanggung jawab, dan kepedulian terhadap negara. (2) Rasa nasionalisme: Kegiatan bela negara memperkuat rasa nasionalisme dan cinta tanah air pada siswa, sehingga mereka akan lebih memiliki tekad untuk melindungi dan memajukan negara. (3) Peningkatan patriotisme: Kegiatan bela negara membantu siswa mengenal dan memahami budaya dan sejarah negara, sehingga membuat mereka lebih cinta dan bangga pada negaranya. (4) Pembentukan sikap dan perilaku yang positif: Kegiatan bela negara membantu siswa membentuk sikap dan perilaku positif seperti rasa tanggung jawab, rasa kebersamaan, dan toleransi. (5) Kemampuan berkomunikasi dan berkoordinasi: Kegiatan bela negara membantu siswa membangun kemampuan berkomunikasi dan berkoordinasi dengan teman-temannya dan membentuk ikatan persahabatan yang lebih kuat. (6) Pengetahuan tentang negara dan politik: Kegiatan bela negara membantu siswa memahami dan mempelajari tentang negara dan politik, sehingga mereka akan memiliki dasar pengetahuan yang kuat untuk memahami dan mempertahankan negara. (7) Pembentukan jiwa pemimpin: Kegiatan bela negara membantu siswa membentuk jiwa pemimpin dan mempersiapkan mereka untuk memimpin dan memajukan negara di masa depan. Walaupun proses pembentukan sikap bela negara bagi siswa melalui kegiatan Saka Wirakartika di SMA Kota Banda Aceh berjalan dengan baik dan tergolong dalam kategori positif namun masih terdapat kendala yang dihadapi seperti kehadiran anggota. Saran peneliti untuk menghadapi hal tersebut adalah dengan menyampaikan kepada calon peserta untuk komitmen terhadap kegiatan di Saka Wira Kartika dan mampu manajemen waktu antara kegiatan ekstra sekolah lainnya

sehingga tidak menghambat proses kegiatan program Saka Wira Kartika Kodim 0102/BS agar mendapatkan hasil maksimal penanaman sikap bela negara pada siswa SMA Kota Banda Aceh.

### Referensi

- Abu Ahmadi, H. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bachri, B. (2010). Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 10(01). 12-15
- Faturochman. (2006). *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: PUSTAKA
- Hutagalung, Inge. (2007). *Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: PT Indeks
- Kaelan. (2002). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kirbiantoro, S dan Dody Rudianto. (2006). *Rekonstruksi Pertahanan Indonesia*. Jakarta: Inti Media Publisher.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (2011). Buku Pedoman Pembina dan Pamong serta Instruktur Saka Wira Kartika. Jakarta: Satuan Karya Wira Kartika.
- Maimun (2015). Meredam Ideologi Radikal Di Indonesia Melalui Praktik Keteladanan Nilai Pancasila. *Jurnal Sawala*. Vol 5 no. 2.hal 12
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narwoko, J Dwi. (2004). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Permendagri Nomor 38 Tahun 2011 tentang Pedoman Peningkatan Kesadaran Bela Negara di Daerah.
- Rachman, Maman. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Moral*. Semarang: Unnes Press.
- Republik Indonesia. (2010). *Undang-Undang No 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka*. Jakarta
- Rosita, Muhammad Japar dan Dwi Afrimetty Timoera. (2013). Hubungan Pemahaman Bela Negara dengan Nasionalisme Siswa di SMP Negeri 3 Tambun Selatan Bekasi. *Jurnal PPKN 1* (02). 5-6.
- Slameto. (2015). *Metode penelitian dan inovasi pendidikan*. Salatiga: Satya Wacana University Pres.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sunarto. (2011). *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES.
- Suparyanto, Yudi. (2009). *Bela Negara*. Klaten: Cempaka Putih
- Sutarman, H. (2011). Persepsi dan Pengertian Pembelaan Negara berdasarkan UUD 1945 (Amandemen). *Jurnal Magistra*. 23 (75). 3-4.
- Widodo, Suwarno. (2011). Implementasi Bela Negara Untuk Mewujudkan Nasionalisme. *Jurnal CIVIS* . 1(1). 1